

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari perhitungan pada pengolahan data dan analisa pada bab IV yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Metode penjadwalan dengan FCFS (*First come first serve*) yang dilakukan perusahaan terdapat 4 job yang mengalami keterlambatan dan rata-rata keterlambatan (*Mean Lateness*) 1236 menit dengan urutan pengerjaan job JA-JB-JC-JD.
2. Pada penjadwalan dengan metode Heuristic memiliki 0 jumlah job yang terlambat yang artinya tidak ada job yang terlambat dengan rata-rata keterlambatan atau *mean lateness* sebesar -1570 menit dengan urutan pengerjaan JD-JB-JC-JA. Sedangkan Pada metode EDD (*Earliest Due Date*) tidak terdapat job yang terlambat dan rata-rata keterlambatan sebesar -4238 menit dengan urutan pengerjaan job JD-JA-JC-JB. Dari kedua metode Heuristik Pour dan EDD (*Earliest Due Date*), untuk menentukan metode yang sesuai memilih nilai *mean lateness* terkecil yaitu metode EDD (*Earliest Due Date*) sebesar -4238 menit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, bahwa penjadwalan dengan metode EDD (*Earliest Due Date*) mempunyai performansi mengurangi keterlambatan lebih baik dari pada metode perusahaan. Maka disarankan perusahaan menggunakan sistem penjadwalan dengan aturan EDD (*Earliest Due Date*).